



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Cegah Diare Melalui Tutorial Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru

Prevent Diarrhea through Handwashing with Soap Tutorial for Elementary School Students in Pekanbaru

Hetty Ismainar^{1*}, Syafira Nurullita², Khaeratunnisa Fiyanni³, Mishbahuddin⁴

¹Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

^{2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

e-mail: hetty@htp.ac.id^{1*}, syafiraturullita40@gmail.com², khaerotunnisafiyanni@gmail.com³

Histori artikel

Received:
29-11-2021

Accepted:
02-12-2021

Published:
31-12-2021

Abstrak

Latar Belakang. Diare masih merupakan penyakit global yang sering dialami anak terutama dinegara berkembang. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi diare anak usia 5-14 tahun adalah 7% (182.338 kasus). Perlu upaya pencegahan insiden diare sejak dini. **Tujuan.** Melatih perilaku hidup bersih dan sehat melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar. **Metode.** Pemberian edukasi kesehatan dengan metode tutorial praktik CTPS. Lokasi di SD 192 Kelurahan Binawidya, Pekanbaru. Media yang digunakan pemutaran video praktik CTPS dan *leaflet*. Indikator penilaian menggunakan daftar tilik tujuh langkah CTPS sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Ada 11 orang siswa yang mengikuti kegiatan ini dengan didampingi oleh wali kelas. **Hasil.** Nilai *pre-test* praktik CTPS rerata 32,5% melakukan dengan benar dan 67,5% tidak melakukan dengan benar. Setelah siswa diberikan edukasi tentang praktik CTPS terlihat peningkatan hasil praktik tersebut. Rerata 88,3% telah melakukan praktik CTPS dengan benar dan hanya 11,7% saja yang belum melakukan dengan benar. **Kesimpulan** Ada peningkatan *score* praktik CTPS siswa sebanyak 55,8%. Kegiatan edukasi CTPS ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman praktik siswa dalam mencuci tangan dengan tujuh langkah dengan benar.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Diare, siswa Sekolah Dasar

Abstract

Background. Diarrhea is still a global disease that is often experienced by children, especially in developing countries. Based on Basic Health Research Data in 2018, the prevalence of diarrhea in children aged 5-14 years was 7% (182,338 cases). It is necessary to prevent the incidence of diarrhea from an early stage. **Objective.** It train clean and healthy living behavior through Hand Washing with Soap (HWWWS/CTPS) for students. **Methods.** The method was to provide health education with the tutorial method of Hand Washing with Soap practice. The location was SD 192,

*Binawidya Village, Pekanbaru. The media used are videos and leaflets. The assessment indicators use a seven-step CTPS checklist before and after the provision of education. There were 11 students who participated in this activity accompanied by teacher. **Results.** The average pre-test score for HWWS/CTPS practice was 32.5% doing it correctly and 67.5% doing it incorrectly. After students were given education about the practice, it was seen that the results of the practice increased. On average, 88.3% have practiced HWWS/CTPS correctly and only 11.7% have not done it correctly. **Conclusion** There was an increase in students' HWWS/CTPS practice scores by 55.8%. This HWWS/CTPS educational activity is considered to be able to improve students' understanding of the practice of washing hands with seven steps correctly.*

Keywords: Hand Washing with Soap, Diarrhea, Elementary School students

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka prevalensi diare sebesar 8%. Kasus diare ini bukan hanya masalah di Indonesia saja, di dunia kasus diare ini terjadi sebanyak enam juta kasus kematian akibat diare dan sebahagian kasus tersebut berada di negara sedang berkembang (Riskesdas, 2019; Kemenkes RI, 2011)

Usia sekolah adalah usia yang sangat penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Insiden dan dampak yang ditimbulkan oleh penyakit diare bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan anak karena ketidaknormalan sistem saluran pencernaan. Proses gangguan atau *mal-absorpsi* (gangguan penyerapan makanan) dan asupan atau kecukupan gizi yang tidak adekuat. Dampak lain yang sering muncul antara lain siswa tidak masuk sekolah sehingga menurunkan prestasi belajar (Suherman, 2019; Nita, 2016, Atika, 2016).

Gambaran masalah kesehatan ini sangat erat kaitannya dengan pola dan perilaku masyarakat yang masih kurang mendukung dan peduli dengan kesehatan. Saat ini, perilaku mencuci tangan di Indonesia baru mencapai 49,8%. Aspek perilaku menjadi bagian dasar upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan pilar utama pada visi pembangunan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sikap yang dilakukan oleh individu, keluarga dan masyarakat dalam memproteksi diri sendiri agar selalu sehat (Kemenkes RI, 2018).

Indikator PHBS salah satunya adalah pola perilaku mencuci tangan. Perilaku mencuci tangan yang tepat dilakukan sebelum dan sesudah makan dan setelah Buang Air Besar (BAB). Proses tersebut harus dilakukan dengan cara yang benar yaitu menggunakan sabun agar kuman dan bakteri dipastikan mati. Perilaku mencuci tangan dapat mencegah angka kejadian

penyakit diare. Diare yang terjadi pada anak faktor penyebab dominan disebabkan oleh bakteri. Pemicu diare adalah kondisi tangan yang terkontaminasi bakteri pada saat mengkonsumsi makanan. Orang yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun potensi risiko 6,6 kali lebih besar diare dibandingkan orang yang mencuci tangan pakai sabun (Rifai, 2016; Pauzan, 2017; Purwandari, 2013).

Rendahnya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan tingginya tingkat efektifitas dalam mencegah penularan penyakit, maka sangat perlu adanya upaya pencegahan diare melalui promosi kesehatan dengan tema cuci tangan (Yudi, 2017; Yanita, 2019; Alya, 2021). Berdasarkan indentifikasi awal siswa SD 192 Kelurahan Binawidya, belum pernah memperoleh edukasi kesehatan tentang PHBS khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tujuan kegiatan ini adalah melatih perilaku hidup bersih dan sehat melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar.

TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih perilaku hidup bersih dan sehat melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar sebagai salah satu upaya pencegahan diare.

METODE

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengurusan surat izin kegiatan dari institusi terkait yaitu dari STIKes Hang Tuah Pekanbaru (No surat: 10/STIKes-HTP/x/2021/1453) dan Puskesmas Simpang Baru (No Surat: 445/PKM-Sp.Br/861/2021). Kegiatan ini dilaksanakan di SD 192 Kelurahan Binawidya, Pekanbaru pada hari Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 10⁰⁰ -11.³⁰ Wib. Hanya 11 orang siswa dari total 30 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mengingat saat kegiatan berlangsung masih situasi pandemi Covid-19. Proses pembelajaran siswa masih Tatap Muka Terbatas. Metode yang digunakan adalah ceramah dan metode tutorial. Media yang digunakan pemutaran video praktik CTPS dan *leaflet*. Indikator penilaian menggunakan daftar tilik tujuh langkah CTPS sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Kegiatan ini dilaksanakan selama \pm 1,5 jam. Tahapan awal pembukaan dan pengantar dari guru dan tim pelaksana (10 menit), melakukan *pre-test* atau penilaian kemampuan siswa (20 menit). pemberian edukasi kesehatan, pemutaran video tutorial (30 menit), penilaian praktik CTPS *post-test* setelah edukasi tutorial (30 menit), dan penutup (10 menit).

HASIL





Kegiatan pengabdian masyarakat di ikuti oleh 11 orang siswa. Bentuk kegiatan berupa edukasi kesehatan tutorial CTPS dan telah dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah tutorial CTPS. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Rekapitulasi Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* Praktik Tutorial Cuci Tangan Pakai Sabun di SD 192 Kelurahan Binawidya, Pekanbaru Tahun 2021.

No	Kegiatan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Menggosokkan kedua telapak tangan	7 (63,6)	4 (36,4)	11 (100)	0 (0)
2	Menggosokkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dan sebaliknya	4 (36,4)	7 (63,6)	11 (100)	0 (0)
3	Menggosokkan telapak dengan telapak dan jari saling terkait	2 (18,2)	9 (81,8)	10(90,9)	1 (9,1)
4	Meletakkan punggung jari pada telapak satunya dan jari saling mengunci.	3 (27,3)	8 (72,7)	9 (81,8)	2 (18,2)
5	Jempol kanan digosok dan memutar telapak kiri dan sebaliknya	4 (36,4)	7(63,6)	10(90,9)	1 (9,1)
6	Jari kiri menguncup gosok memutar kanan dan ke kiri telapak kanan dan sebaliknya.	3 (27,3)	8 (72,7)	8 (72,7)	3 (27,3)
7	Memegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan, gerakan memutar.	2 (18,2)	9 (81,8)	9 (81,8)	2 (18,2)
Rerata		32,5%	67,5%	88,3%	11,7%

Berdasarkan Tabel 1 bahwa nilai rerata *pre-test* siswa masih sangat rendah yaitu 32,5%. Langkah CPTS nomor 3 dan 7 mayoritas tidak dilakukan oleh siswa. Hanya 2 orang (18,2%) yang dapat melakukan langkah tersebut dengan benar. Rerata siswa hanya mampu melakukan langkah nomor 1 yaitu menggosokkan kedua telapak tangan dengan benar sebanyak 7 orang (63,6%). Tetapi setelah diberikan tutorial praktik CTPS melalui video, nilai rerata *post-test* siswa meningkat menjadi 88,3%. Hanya 11,7% saja yg belum melakukan CTPS dengan benar.

Pada Gambar 1 terlihat kegiatan siswa yang sedang diperlihatkan video tutorial CTPS. Terlihat antusias siswa untuk memperhatikan video tersebut dan ada yang sambil langsung mempraktikkan. Pada Gambar 2, siswa diminta maju ke kelas satu persatu untuk mempraktikkan CTPS sambil sesekali melihat video tutorial. Seluruh siswa terlihat fokus dan memperhatikan arahan tim. Gambar ke 3 adalah *leaflet* tujuh langkah CTPS. Pada gambar tersebut terlihat susunan tiap langkah 1 sampai langkah ke 7 dalam proses CTPS. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami tahapan langkah-langkah tersebut. Pada Gambar 4, siswa masih terus memperhatikan arahan langkah-langkah CTPS yang diberikan oleh tim. Berikut dokumentasi kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3 dan 4 berikut ini.

	
<p style="text-align: center;">Gambar 1. Pemutaran Video Tujuh Langkah CTPS</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 2. Praktik CTPS Pada Siswa SD</p>
	
<p style="text-align: center;">Gambar 3. Leaflet 7 Langkah CTPS</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 4. Respon dan Antusias Siswa</p>

Selama kegiatan peran aktif dan antusias siswa sangat tinggi. Terlihat dari ekspresi semua siswa yang turut serta praktik tujuh langkah mencuci tangan dengan riang gembira. Beberapa hambatan atau kendala pada kegiatan ini adalah guru tidak memperkenankan siswa untuk praktik langsung menggunakan air yang mengalir dan sabun cuci tangan. Hal ini dikarenakan situasi sekolah masih pada level tatap muka terbatas. Sehingga aktifitas siswa agak sedikit dibatasi. Kehadiran siswa hanya diperbolehkan 40-50 persen saja karena merupakan kebijakan internal dan peraturan SATGAS Covid 19 di sekolah ini.

PEMBAHASAN

Perilaku mencuci tangan dengan sabun sangat dianjurkan karena terbukti efektif menjaga kesehatan karena bakteri, lemak dan kotoran yang menempel dipermukaan tangan dapat terlepas pada saat tangan digosok menggunakan sabun (Mustikawati, 2017). Salah satu perilaku untuk meningkatkan sanitasi khususnya *personal hygiene* melalui tindakan mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir. Tangan kita tidak jarang menjadi agen

pembawa kuman-kuman dan bakteri yang berpindah melalui kontak langsung ataupun tidak kontak langsung. (Adha, 2021; Luby, 2004).

Perilaku CTPS ini sangat penting untuk diterapkan apalagi pada usia dini. Hal ini didukung oleh penelitian Murwaningsih (2016) yang menyatakan bahwa 68,8% siswa, 66,2% guru dan 71,2% responden menerapkan perilaku CTPS ini. Penelitian lain di Kabupaten Manggarai Timur mengatakan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan perilaku cuci tangan di lingkungan SDK Rana Loba dengan $p\text{-value}$ $0.004 < 0.05$. Penelitian tersebut juga menyarankan agar siswa lebih meningkatkan sikap terhadap perilaku CTPS dengan menjadikan orangtua dan guru sebagai *role model* dalam bersikap demi terciptanya PHBS di lingkungan sekitarnya (Jahang, dkk, 2014).

Praktik CPTS ini masih sulit diterapkan terutama pada anak usia 6-12 tahun di daerah pemukiman kumuh dan padat penduduk. Sebuah penelitian di India menyatakan bahwa 81% anak melakukan cuci tangan sebelum mengambil makanan, tetapi hanya 17,5% yang menggunakan sabun untuk mencuci tangan dan ada 61% anak menggunakan sabun untuk mencuci tangan setelah dari toilet (Pati, S, 2014). Hal ini juga terjadi pada penelitian lain di Columbia bahwa hanya 33,6% anak yang mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar. Penelitian tersebut juga menyarankan perlu intergrasi dan modifikasi kurikulum pendidikan berbasis kesehatan guna mendukung implementasi program ini terutama pada usia sekolah (Lopez, 2009).

SIMPULAN

Praktik tutorial Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini dinilai efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa SD tentang tujuh langkah mencuci tangan dengan peningkatan score 55,8%. Diharapkan peran aktif guru dan orang tua terus menerus mengarahkan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui CTPS guna mencegah penyakit diare. Pihak sekolah diharapkan untuk memperbanyak fasilitas ketersediaan sarana dan prasarana tempat cuci tangan di sekolah serta meningkatkan fungsi *controlling* pelaksanaan CTPS ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas dukungan dan motivasi semua pihak yang terlibat pada kegiatan ini, antara lain: Kepala Sekolah dan guru SD 192 Kelurahan Binawidya, Staf Kelurahan Binawidya, Puskesmas Simpang Baru dan STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N Izza, F.N, Riyantiasis, E, Pasaribu, A.Z Amalia, R. Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol 2(2); 112-119
- Alfitra, Asmi. 2017. Peran Orang Tua Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 4 Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kalimantan Tengah. Skripsi. STIKES Insan Cendikia Medika. Jombang
- Alya, C.A. 2021. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SMP PUSRI. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang
- Atika, Nadia. 2016. Prevalensi Dan Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cirendeu 02 Tahun 2016. Skripsi. Tangsel: FKIK Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Jahang, M. D, I. Maryanti, M.M, Susilo, W.H, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Lingkungan SDK Rana Loba Manggarai Timur Flores-NTT. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Program S-1 Keperawatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Situasi Diare di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Pedoman Pembinaan Krida Bina Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lopez-Quintero, Freeman P, Neumark Y. 2009. *Hand washing among school children in Bogotá, Colombia*. *American Journal of Public Health* 2009; 99:94-101
- Luby et al. 2004. *The Effect of Handwashing on Child Health: A randomised Controlled Trial*. *The Lancet Infectious Diseases* 2004, 98(8): 1372–1381
- Murwaningsih. S. 2016. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan. Poltekkes Tanjung Karang*. Vol 7 No 1.
- Mustikawati, I.S. 2017. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Jakarta. ARKESMAS, Vol 2 (1); 115-125
- Nita, Nila Ayu. 2016. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Batursari 5 Mranggen Tahun 2016. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Pati, S.S. Kadam, A.S. Chauhan.2014. Hand hygiene behavior among urban slum children and their care takers in Odisha, India. *Indian Institute of Public Health, Bhubaneswar, Public Health Foundation of India*; 1-4
- Pauzan, Al faith H. 2017. Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. Vol 5 (1) *Jurnal Keperawatan BSI*
- Purwandari R., Ardiana A., Wantiyah. 2013. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. Vol 4 (2) *Jurnal Keperawatan*.
- Rifai R., Wahab A., Prabandari Y.S. 2016. Kebiasaan cuci tangan ibu dan kejadian diare anak: studi di Kutai Kartanegara, Vol 32 (11). *Berita Kedokteran Masyarakat*.

- Suherman, Qurota 'Aini. F. 2019. Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. Vol 15 (2); 199-208
- Yudi, Pungki Andika. 2017. Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Prilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia. Madiun
- Yunita, Rahma. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Skripsi. Universitas Islam Negeri. Sumatera Utara